

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Saputra, 2022). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ditulis oleh penulis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai seberapa besar pengaruh dari fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan pengunjung di destinasi wisata Tahura Kabupaten Bandung. Sebab data dan analisis dari penelitian ini ditetapkan berdasarkan angka yang diberikan dari pengunjung.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Al Bandani , 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan partisipan yang akan mengikuti adalah para pengunjung yang sudah pernah memasuki tempat destinasi wisata tahura kabupaten bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah parawisatawan yang mengunjungi destinasi wisata tahura djuanda. Berdasarkan data yang telah di peroleh terdapat 373.448 wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal yang mengunjungi destinasi wisata Tahura Djuanda pada tahun 2023.

Tabel 3. 1 Tabel Pengunjung Destinasi Wisata Tahura Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	38.172
2	Febuari	21.459
3	Maret	28.465
4	April	7.752
5	Mei	47.733

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
6	Juni	40.352
7	Juli	35.808
8	Agustus	35.438
9	September	36.752
10	Oktober	21.400
11	November	28.669
12	desember	31.448
	Jumlah	373.448

Sumber: (Peneliti, 2024)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sample ini adalah *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Maka dari itu alasan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif.

Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Untuk menentukan sampel menggunakan Rumus *Slovin*, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e = 0,1)

Perhitungan sampel akan dilakukan dengan menggunakan rumus di atas dimana populasi yang digunakan sebanyak 373.448 maka akan didapatkan hasil:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{373.448}{1 + (373.448 \times (0,1)^2)} \\
 &= 99,97322968 \\
 &= 100 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan dari perhitungan diatas untuk pengambilan sampel sebanyak 100 responden. Dengan teknik *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Hidayat, 2017). Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Bersedia menjadi responden.
- b) Responden yang berusia 16 tahun keatas.
- c) Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung dari destinasi wisata Tahura yang sudah mengunjungi dan menikmati langsung tempat wisata Tahura tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2018). Instrumen kuesioner sebagai alat ukur baku dalam metode kuantitatif. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner dan kuesioner online. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat menghasilkan informasi yang diperlukan

(Sugiyono, 2018). kemudian ditarik kesimpulannya operasional variabel dibagi menjadi dua variabel yaitu :

a) Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Terikat atau *Dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah kepuasan pengunjung.

b) Variabel Bebas (variabel *independen*)

Variabel Bebas atau *Independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Fasilitas Wisata dan Harga.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah variabel fasilitas wisata (X1), harga (X2) berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung (Y). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item *instrument* yang menggunakan skala *likert* mempunyai susunan dari sangat *positif* sampai sangat *negative* yang dapat berupa kata-kata seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Tabel Skala *Likert*

Keterangan	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju	5

masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala *Ordinal* dengan teknik pengukuran Skala *Likert* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Oprasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item	Skala	
1	Fasilitas Wisata (X1) adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di tempat wisata. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya (Fanggidae & Bere, 2020).	Restaurant, Bar dan Cafe.	1. Tahura menyediakan restaurant yang baik dan bersih untuk para pengunjung.	Likert	
			2. Restaurant di tahura memberikan menu yang beragam	Likert	
			3. Desain interior restaurant di tahura membuat nyaman	Likert	
		Transportasi di sekitar tempat wisata.	1. Tahura menyediakan transportasi listrik untuk menurunkan polusi udara di daerah wisata tahura	Likert	
			Fasilitas Aktif.	1. Tahura menyediakan spot foto menarik.	Likert
				2. Tahura menyediakan tempat untuk duduk santai.	Likert
		3. Tahura menyediakan tempat bermain anak – anak yang bersih dan nyaman		Likert	
		4. Tahura menyediakan tempat beristirahat atau bersantai yang bersih dan nyaman		Likert	
		Fasilitas lain (other facility).	1. Tahura menyediakan toilet yang cukup untuk para pengunjung.	Likert	
			2. Tahura menyediakan mushola untuk para pengunjung.	Likert	
			3. Tahura menyediakan tempat parkir yang memadai untuk kendaraan pengunjung.	Likert	
		Toko Retail (Retail Outlets Shops).	1. Tahura menyediakan toko souvenir yang beragam.	Likert	
			2. Tahura menyediakan toko makanan dan minuman ringan.	Likert	
		lainnya (other services).	1. Tahura menyediakan bagian informasi yang mudah ditemukan oleh pengunjung.	Likert	
			2. Tahura menyediakan pos keamanan bagi pengunjung.	Likert	
2	Harga (X2) Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pengunjung untuk memperoleh manfaat	Keterjangkauan Harga	Tahura memberikan harga ticket yang terjangkau bagi para pengunjung	Likert	
		Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Product	Tahura memberikan harga ticket yang sesuai dengan fasilitas yang diberikan	Likert	
		Daya Saing Harga	Tahura memberikan penawaran harga yang sama dari destinasi wisata lain nya	Likert	

No	Variabel	Indikator	Item	Skala
	dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Muslimin, Zainab, & Jafar, 2020).	Kesesuaian Harga Dengan Manfaat	Tahura memberikan kesesuaian harga dengan manfaat yang didapatkan pengunjung	<i>Likert</i>
3	Kepuasan Pengunjung (Y) Kepuasan pengunjung terbagi menjadi dua yaitu kepuasan fungsional, yang merupakan kepuasan yang diperoleh dari fungsi atau pemakaian suatu produk, kemudian kepuasan psikologikal, yang merupakan kepuasan yang diperoleh dari atribut yang bersifat tidak berwujud. Kepuasan pengunjung merupakan hal yang dapat memberikan banyak manfaat spesifik bagi perusahaan, manfaat yang didapat diantaranya adalah dampak positif terhadap loyalitas pengunjung, potensi sumber pendapatan masa depan terutama bagi pembelian kembali, menekan biaya komunikasi pemasaran, dan penjualan (Listyawati, 2020).	Menggunakan jasa itu kembali.	Saya akan mengunjungi kembali Tahura sebagai tujuan untuk berekreasi karena merasa puas	<i>Likert</i>
		Merekomendasikan jasa tersebut kepada orang lain	1. Merekomendasikan Tahura kepada orang terdekat 2. Memberikan informasi yang positif mengenai Tahura	<i>Likert</i> <i>Likert</i>
		Pelayanan sesuai yang diharapkan.	Memberikan pelayanan prima terhadap pengunjung	<i>Likert</i>
		Pelanggan tidak pernah mengeluh	Merasa puas terhadap fasilitas wisata dan harga yang terdapat di Tahura .	<i>Likert</i>

Sumber: (Peneliti, 2024)

3.4.2 Jenis Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Maka dari itu Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang terikat dengan masalah penelitian ini dalam bentuk google form.

Ghifar Firdaus, 2024

PENGARUH FASILITAS WISATA DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI DESTINASI WISATA TAHURA KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Suatu data yang memiliki keakuratan dan konsistensi yang tinggi akan memudahkan peneliti untuk menghasilkan penelitian yang baik sehingga instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Maka dapat disimpulkan Validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus statistika. Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dapat dicari melalui program *SPSS 25 For Windows*. Dijelaskan pada penelitian sebelumnya dapat dikatakan sebuah penelitian dapat dilihat valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0.361 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Putriyan & Hasanah, 2021). Maka disimpulkan apabila nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0.361 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b) Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruksi. Untuk melihat (*reliable*) tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, suatu instrument dinyatakan *realibel* bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 jika *instrument* kurang dari 0,6 maka alat ukur tersebut tidak *realibel* (Sugiyono, 2018). Maka dapat disimpulkan reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuesioner yang merupakan *indicator* dari variabel dan apabila koefisien reabilitas minimal 0,6 dinyatakan *realibel*.

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form kepada pengunjung yang mengunjungi destinasi wisata tahura. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui google form yang berisi pertanyaan – pertanyaan

yang diajukan secara khusus pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang mencakup variabel-variabel yang diteliti serta karakteristik responden. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara detail.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana =

Y	= Variabel <i>Dependen</i>
α	= Konstanta
X_1, X_2	= Variabel <i>Independen</i>
β_1, β_2	= Koefisien masing-masing variabel

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Fasilitas Wisata (X_1) dan Harga (X_2), sedangkan variabel *dependen* adalah Kepuasan Pengunjung (Y) sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana =

Y	= Kepuasan Pengunjung
α	= Konstanta
X_1	= Fasilitas Wisata
X_2	= Harga
β_1, β_2	= Koefisien masing-masing variabel

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menggunakan sejumlah asumsi model analisis regresi berganda serta asumsi yang mendasari model tersebut harus memenuhi asumsi – asumsi klasik. Agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik maka dilakukan pengujian asumsi yang harus dipenuhi.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya mempunyai normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam aplikasi *SPSS 25 For Windows* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Maka uji normalitas ini berdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 0,05 dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka variabel tersebut bebas multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas, Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka variabel tersebut bebas multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas,

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan scatterplot, untuk mengetahui apakah pengujian kita mengalami gejala heteroskedastisitas, pengujian dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dengan kriteria yaitu, titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, titik-titik tidak membentuk pola (Ghozali, 2018). Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas,

3.5.4 Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t-test)

Uji parsial t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel *independen* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependen* bersifat menentukan (*significant*) atau tidak (Sugiyono, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji t adalah jika thitung > ttabel maka hasilnya signifikan dan berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika thitung < ttabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Selanjutnya jika signifikansi t lebih kecil atau sama dengan α (0,05 atau 5%) atau (Sig \leq 0,05) maka hasilnya signifikan dan berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya jika signifikansi t lebih besar atau sama dengan α (Sig \geq 0,05) maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H0 diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2018). Maka dari itu jika signifikansi t lebih kecil atau sama dengan α (0,05 atau 5%) atau (Sig \leq 0,05) maka hasilnya signifikan dan berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya jika signifikansi t lebih besar atau sama dengan α (Sig \geq 0,05) maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H0 diterima dan Ha ditolak.

b) Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel *independen* yang digunakan pada model *regresi* mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau *simultan* terhadap variabel *dependen* (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2018).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- a) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel *independen* secara bersama-sama atas suatu variabel *dependen* dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel *independen* yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel *dependen*.

3.5.5 Uji Koefisien *Determinasi* (R^2)

Koefisien *Determinasi* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien *determinasi* berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). 36 Jika nilai koefisien *determinasi* yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas (Sugiyono, 2018). Maka sebaliknya apabila nilai koefisien *determinasi* variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial digunakan koefisien

determinasi. Koefisien *determinasi* merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien *determinasi* menjelaskan proporsi variasi dalam variabel *dependen* (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel *independen* (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel *dependen* (Y) dengan semua variabel *independen* yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien *determinasi* (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel *independen* yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel *dependen*.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Rumus koefisien *determinasi* adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien *determinasi*

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien *determinasi* adalah sebagai berikut:

- a) a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah
- b) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat

(*Dependen*) dengan menggunakan pedoman yang diberikan oleh (Sugiyono, 2018) yaitu :

Tabel 3. 4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018)